Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 377-382
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.72
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

Penggunaan Media *Make A Match* Dalam Penyuluhan Pengetahuan Menyikat Gigi

The Use Of Make A Match Media In Counseling On Toothbrushing Knowledge

Sukma Ayu Kusumaningtiyas[1] Isnanto[2] Ida Chairanna Mahirawatie[3]
[123]*Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia*

Email: sukmaayu655@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health issues are a major concern, especially during the developmental stage of elementary school children. One of the factors that can hinder children's development is the lack of knowledge about proper tooth brushing techniques. This low level of knowledge has an impact on poor oral and dental hygiene. **Problem statement :** The problem addressed in this study is the lack of knowledge about tooth brushing among fourth-grade students at SD Serbaguna Surabaya. The aim of this study is to measure the students' knowledge before and after health education using the *make a match* media. This research is a descriptive study involving 33 fourth-grade students from SD Serbaguna Surabaya as respondents. **Method :** Data were collected using an interview checklist form. The data analysis technique involved counting the number of correct and incorrect answers from each respondent, calculating the average and percentage, and presenting the results in tables. **Result :** The findings show that the level of knowledge about tooth brushing before the health education was in the low category, while after the education, it improved to the good category.

Keywords: Knowledge; tooth brushing; *make a match*; children's dental health; elementary school students

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut yaitu aspek krusial Kesehatan serta kesejahteraan secara garis besar. Kondisi mulut yang sehat, memcakup gigi serta jaringan pendukungnya, yang bebas rasa sakit serta berfungsi dengan baik dikenal sebagai Kesehatan mulut. Tidak adanya bakteri dan tidak adanya plak, karang gigi, serta gigi berlubang pada mulut serta gigi merupakan tnda – tanda kebersihan mulut yang baik (Anggraeni *et al.*,2022).

Kesehatan gigi serta mulut memberikan pengaruh Kesehatan tubuh dengan menyeluruh, hal ini merupakan masalah serius yang perlu ditangani. Memprioritaskan Kesehatan gigi serta mulut sangatlah penting, terutama bagi siswa sekolah dasar. Perkembangan anak dapat terhambat karena ketidaktahuan tentang metode pembersihan gigi yang tepat. Supaya anak – anak bisa menjaga Kesehatan gigi serta mulut yang baik selama masa transisi, pengetahuan terkait Kesehatan gigi serta mulut sangatlah penting. Anak – anak yang kurang memahami cara menyikat gigi dapat memiliki kebersihan mulut yang buruk (Faudah *et al.,* 2023).

Kebiasaan menyikat gigi siswa dapat lebih tertanam jika merrka menyadari pentingnya menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi tidak akan dipaksakan jika didasarkan pada pengetahuan. Kemampuan siswa menjaga kebersihan gigi dan mulutnya berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki. Kondisi gigi dan mulut siswa diberikan dampak oleh apa yang siswa tersebut ketahui tentang Kesehatan gigi (Dewanti *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di SD Serbaguna Surabaya pada siswa kelas IV sebanyak (26,7%) siswa memiliki penghetahuan menyikat gigi, dan sebanyak (73,3%) siswa kurang memiliki pengetahuan menyikat gigi. Hal ini memperlihatkan jika persentase pengetahuan menyikat gigi terhadap data awal siswa kelas IV SD Serbaguna Surabaya masuk ke dalam kategori kurang.

Kurangnya edukasi menyikat gigi akan berdampak pada gigi yaitu karies yang kerap dihadapi oleh anak sekolah dasar. Selain terasa sakit dan tidak nyaman, kerusakan gigi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menyulitkan mereka berkonsentrasi saat bermain atau belajar. Hal ini terjadi karena

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 377-382
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.72
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

orang – orang tidak tahu cara menyikat gigi yang benar, maka tertinggalnya sisa makanan di sela – sela gigi. Anak – anak sering mengkonsumsi makanan manis dan lengket, yang dapat memperparah kerusakan gigi (Dewanti *et al.*, 2023).

Mendorong perubahan perilaku tersebut dilakukan dengan menggunakan banyak media alat bantu, alat peraga pada penyuluhan Kesehatan. Pendidikan Kesehatan gigi serta mulut diperlukan dalam merubah perilaku berbentuk wawasan terkait cara menjaga kebersihan gigi serta mulut, yakni memberikan konseling cara sikat gigi, Teknik sikat gigi yang tepat, serta waktu sikat gigi yang sesuai (Widjanarko *et al.*, 2022).

Media pembelajaran *make a match* membantu siswa dalam bekerja sama Bersama teman lainnya serta bisa perkembangkan pengetahuan melewati belajar sambil bermain. Tujuan dari media ini yakni, pendalaman materi serta selingan belajar. Media pembelajaran *make a match* diimplementasikan menggunakan cara guru menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan berbentuk kartu soal serta kartu jawaban, selanjutnya disebarkan terhadap siswa supaya mencocokkan kartu tersebut (Fauhah & Rosy, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Dalam penelitian berikut menjelaskan pengetahuan menyikat gigi yang benar terhadap siswa sekolah dasar menggunakan media penyuluhan *make a match*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD serabguna Surabaya yanh berlokasi di Jl. Kedondong Kidul 1 No. 71, Tegalsari Surabaya. Waktu yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 – Februari 2025.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum Dilakukan Penyuluhan pada Siswa Kelas IV SD Serbaguna Surabaya Tahun 2025

No.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1	Menyikat gigi dalam sehari dilakukan minimal 2x	29	88%	4	12%
2	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan	16	48%	17	52%
3	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi pada waktu mandi sore	10	30%	23	70%
4	Menyikat gigi yang baik dilakukan selama 2 menit	22	67%	11	33%
5	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi bagian depan rahang atas dan bawah menghadap ke bibir dengan gerakan atas bawah	13	39%	20	61%
6	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi yang digunakan mengunyah dengan gerakan maju mundur	12	36%	21	64%
7	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi menghadap pipi yaitu sedikit memutar	16	48%	17	52%
8	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi bagian belakang rahang bawah menghadap lidah yaitu mencongkel	17	52%	16	48%
9	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi belakang rahang atas menghadap langit – langit yaitu dari arah atas ke bawah	18	55%	15	45%
10	Menyikat pada permukaan gigi dilakukan paling sedikit 8x gerakan	10	30%	23	70%
11	Sebelum menyikat gigi, mengoleskan pasta gigi sebesar bulu sikat	4	12%	29	88%
12	Bulu sikat gigi yang baik adalah yang halus	28	85%	5	15%
13	Tangkai sikat gigi yang dianjurkan adalah tebal dan lebar	8	24%	25	76%
14	Setelah menyikat gigi tidak berkumur air bersih	3	9%	30	91%
	Jumlah	**206**	**623%**	**256**	**777**
	Rata-rata		**44,5%**		**55,5%**
	Kriteria Pengetahuan		**Kurang**		

Pada tabel 1 bisa terlihat jika tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan mengenai pengetahuan sikat gigi terhadap siswa kelas IV SD Serbaguna Surabaya berada pada kategori kurang (44,5%). Sebanyak 29 responden memahami bahwa menyikat gigi sehari dilaksanakan minimal 2x yakni, namun sebagian siswa masih belum mengetahui mengenai setelah menyikat gigi tidak berkumur air bersih adalah salah.

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 377-382
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.72
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

2. Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Sesudah Dilakukan Penyuluhan pada Siswa Kelas IV SD Serbaguna Surabaya Tahun 2025

No.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1	Menyikat gigi dalam sehari dilakukan minimal 2x	33	100%	0	0%
2	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan	30	91%	3	9%
3	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi pada waktu mandi sore	24	73%	9	27%
4	Menyikat gigi yang baik dilakukan selama 2 menit	30	91%	3	9%
5	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi bagian depan rahang atas dan bawah menghadap ke bibir dengan gerakan atas bawah	25	76%	8	24%
6	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi yang digunakan mengunyah dengan gerakan maju mundur	31	94%	2	6%
7	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi menghadap pipi yaitu sedikit memutar	33	100%	0	0%
8	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi bagian belakang rahang bawah menghadap lidah yaitu mencongkel	32	97%	1	3%
9	Cara menyikat gigi pada permukaan gigi belakang rahang atas menghadap langit – langit yaitu dari arah atas ke bawah	31	94%	2	6%
10	Menyikat pada permukaan gigi dilakukan paling sedikit 8x gerakan	31	94%	2	6%
11	Sebelum menyikat gigi, mengoleskan pasta gigi sebesar bulu sikat	22	67%	11	33%
12	Bulu sikat gigi yang baik adalah yang halus	31	94%	2	6%
13	Tangkai sikat gigi yang dianjurkan adalah tebal dan lebar	17	52%	16	48%
14	Setelah menyikat gigi tidak berkumur air bersih	20	61%	13	39%
Jumlah		**390**	**1.184%**	**72**	**216%**
Rata-rata		**84,6%**		**15,4%**	
Kriteria Pengetahuan		**Baik**			

Pada tabel 2 terlihat jika tingkat pengetahuan responden terkait pengetahuan sikat gigi terhadap siswa kelas IV SD Serbaguna Surabaya berada pada kategori baik. Seluruh responden memahami jika menyikat gigi dalam sehari dilaksanakan minimal 2x, tetapi sebagian peserta didik masih belum mengetahui tentang tangkai sikat gigi yang dianjurkan tebal dan lebar adalah salah.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Sebelum Penggunaan Media *Make A Match* dalam Penyuluhan Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV SD Serbaguna Surabaya

Dalam hasil analisis terhadap siswa kelas IV SD Serbaguna Surabaya sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *make a* match terkait pengetahuan mengenai waktu serta frekuensi menyikat gigi terdapat di kategori kurang. Studi berikut selaras pada studi (Anggraeni *et al*., 2022) Hal ini menunjukkan jika responden kurang mengetahui kapan dan seberapa sering mereka harus menyikat gigi. Mayoritas siswa sekolah dasar tidak mengetahui waktu serta frekuensi yang sesuai dalam menyikat gigi. Hanya sedikit siswa sekolah dasar yang menyadari jika mengosok gigi dua kali sehari pagi sesudah sarapan untuk membersihkan sisa makanan yang terpaut di gigi serta malam sebelum tidur untuk pencegahan pertumbuhan bakteri serta kuman di mulut sangat bermanfaat.

Hasil studi berikut berbeda pada penelitian (Eldarita *et al*., 2023) menunjukkan jika waktu dan frekuensi menyikat gigi pada responden paling banyak sebelum diberikan edukasi masih berada pada kategori baik.

Pada hasil kajian data terhadap siswa kelas IV SD Serbaguna Surabaya sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *make a* match mengenai wawasan terkait cara menyikat gigi berada pada kategori kurang. Temuan studi berikut selaras pada studi (Dewanti *et al*., 2023) memperlihatkan pengetahuan terkait cara sikat gigi yang benar berada pada kategori kurang. Selain memengaruhi pemahaman siswa terkait metode sikat gigi yang benar, aktivitas promosi

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 377-382
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.72
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

kesehatan gigi selayaknya sikat gigi bersama di sekolah menjadi salah satu alasan mengapa pengetahuan kebersihan gigi siswa masih di bawah ideal.

Temuan studi berikut berbeda pada studi (Widjanarko *et al*., 2022) yang memperlihatkan pengetahuan cara menyikat gigi siswa meningkat sesudah dilakukannya konseling mengenai cara menyikat gigi. Peningkatan terhadap wawasan siswa dalam menyikat gigi seperti menyikat area yang sebelumnya tidak disikat, serta teknik – teknik sikat gigi.

Pada hasil kajian data pada siswa kelas IV SD Serbaguna Surabaya sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *make a* match tentang pengetahuan terkait alat serta bahan menyikat gigi berada pada kategori kurang. Temuan studi berikut selaras pada temuan studi (Dewanti *et al*., 2023) Hal ini menunjukkan jika tingkat informasi tentang perlengkapan dan peralatan menyikat gigi masih di bawah rata-rata. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh fakta jika anak-anak masih mempelajari dosis pasta gigi yang tepat. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa, penting untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang perlengkapan dan peralatan menyikat gigi melalui promosi kesehatan gigi.

Studi berikut tidak seleras pada studi (Edi *et al*., 2021) Hal ini memperlihatkan jika tingkat pengetahuan terkait perlengkapan serta peralatan menyikat gigi sudah memadai. Dengan demikian, responden cukup berpengetahuan tentang perlengkapan dan peralatan menyikat gigi, termasuk cara pemilihan sikat gigi yang baik dan kapan perlu menggantinya

2. Pengetahuan Sesudah Pengetahuan Sebelum Penggunaan Media *Make A Match* dalam Penyuluhan Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV SD Serbaguna Surabaya

Dalam hasil kajian data menyikat gigi terhadap siswa kelas IV SD Serbaguna Surabaya dengan media *make a match* mengenai wawasan terkait waktu serta frekuensi menyikat gigi berada pada kategori baik. Hal berikut menunjukkan jika sebagian besar responden sudah menjawab pertanyaan secara benar. Hasil studi berikut sesuai pada studi (Simaremare & Wulandari, 2021) memperlihatkan jika pengetahuan siswa mengenai waktu menyikat gigi terhadap responden berada pada kategori baik. Mayoritas anak sekolah mengetahui jika sikat gigi dilaksanakan setidaknya 2x sehari di waktu pagi sesudah sarapan serta malam sebelum tidur.

Temuan studi berikut berbeda dengan studi (Napitupulu, 2023) Mayoritas responden tergolong kurang sehat, menurut penelitian ini. Hal ini disebabkan karena mereka tidak menyadari jika menyikat gigi sebaiknya dilakukan sebelum tidur atau setelah makan malam. Kebiasaan menyikat gigi anak-anak di malam hari sudah menjadi kebiasaan lama yang membuat jadwal menyikat gigi sebelum tidur menjadi lebih padat.

Pada hasil kajian data pada siswa kelas IV SD serbaguna Surabaya menggunakan media *make a match* mengenai wawasan cara menyikat gigi yang benar berada pada kategori baik. Hal berikut memperlihatkan jika mayoritas responden menjawab pertanyaan secara benar. Hasil studi berikut sesuai pada studi (Agung, 2022) yang mengatakan jika wawasan siswa terkait cara menyikat gigi setelah dilakukannya penyuluhan terdapat peningkatan. Peningkatan pada pengetahuan siswa dalam cara menyikat gigi yaitu tentang teknik – teknik menyikat gigi.

Temuan studi berikut berbeda pada hasil studi (Utami *et al*., 2023) yang memperlihatkan pengetahuan cara menyikat gigi terhadap peserta didik berada dalam kategori kurang. Penyebab wawasan peserta didik terkait cara menyikat gigi kurang yakni karena tidak ada perhatian guru, petugas kesehatan, maupun orang tua. Tidak adanya kegiatan promosi kesehatan gigi juga termasuk penyebab siswa tidak memahami cara menyikat gigi yang tepat.

Dalam temuan kajian data pada siswa kelas IV SD Serbaguna Surabaya dengan media *make a match* mengenai pengetahuan alat serta bahan menyikat gigi pada kategori cukup. Hal berikut menunjukkan jika sebagian responden menjawab pertanyaan dengan benar. Temuan studi berikut selaras pada studi (Satria & Sang, 2025) yang menunjukkan jika pengetahuan siswa mengenai alat serta bahan menyikat gigi berada pada kategori cukup. Hal berikut siswa cukup mengetahui alat serta bahan mengosok gigi yakni terhadap pemilihan sikat sesuai ukuran serta memberi pasta pada ujung sikat.

Temuan studi berikut berbeda pada hasil studi (Wirata *et al*., 2023) yang menunjukkan Tingkat pengetahuan tentang perlengkapan dan

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 377-382
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.72
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

peralatan menyikat gigi masih di bawah rata-rata. Hal berikut dikarenakan anak-anak masih belajar seberapa banyak pasta gigi yang harus dipakai dalam menyikat gigi. Selain itu juga edukasi dari orang

DAFTAR PUSTAKA

[1] Agung, G. (2022). Pengaruh Diberikan Penyuluhan Dan Pelatihan Menyikat Gigi Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Pada Penyandang Tunadaksa Di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud, Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2022. *Dental Health Journal*, *9*(2), 78–85. https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG

[2] Anggraeni, A. N. D. F., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2022). Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek. *Indonesian Journal of Health and Medical*, *2*(4), 523–533. https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/173

[3] Dewanti, T. M. G. A., Sugito, B. H., & Marjianto, A. (2023). Pengetahuan Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa Kelas I Sdn Kertajaya 1-207 Surabaya. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, *3*(3), 60–75.

[4] Eldarita, E., Yuniarly, E., & Purwati, D. E. (2023). Pemanfaatan Booklet Cara Menyikat Gigi Dalam Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 14–21. https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1070

[5] Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(2), 321–334. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334

[6] Fitriana, F., & Novitawati, N. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make a Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *1*(1), 25. https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3221

[7] Fuadah, N. T., Helena, D. F., & Tazkiyah, I. (2023). Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Perilaku Menggosok Gigi terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *5*(2), 771–782. https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1586

[8] Hakim, A. R. (2023). *Pengetahuan Tentang Kesehatan Pada Masyarakat Lampung Timur*. PT. Rineka Cipta. 57 - 70.

[9] Kasiti, S. P. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif. Make A Match*, *2*(1), 1–165. PT. Rineka Cipta. 78 - 90.

[10] Utami, N. K., Amperawati, M., Nurwati, B., Miha, A., Askya, R., & Ali Akbar, M. (2023). Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Sebagai Kontrol Plak Gigi Untuk Mencegah Penyakit Karies Gigi Dan Kuratif Sederhana Pada Siswa Smpn 2 Martapura Propinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Rakat Sehat : Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 134–140. https://doi.org/10.31964/jrs.v2i2.48

[11] Kusumawati, I. N., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2023). Pemanfaatan Media Video Animasi Tentang Karies Gigi Pada Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI MIS Rodhotus Salafiyah Kota Pasuruan Tahun 2023. *Surabaya Dental Therapist Journal*, *1*(2), 46–51. https://doi.org/10.36568/sdtj.v1i2.10

[12] Nabilah, A. (2023). Perbandingan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Serta Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Antara Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumetera Utara Dengan Siswi Man 2 Mandailing Natal. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1–23. https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36

[13] Napitupulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*, *6*(1), 103–110. https://doi.org/10.34012/jukep.v6i1.2948

[14] Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya* (S. Notoatmodjo, Ed.; 3 ed.). PT. Rineka Cipta. pp.

[15] Nuraeni, M. (2024). *Pengertian Anak Sekolah Dasar & Pengertian Perilaku*. 1–23. PT. Rineka Cipta. 45 - 66.

[16] Edi, I. S., Azizah, S. N., Ulfah, S. F., & Prasetyowati, S. (2021). Pengetahuan Remaja Tentang Oral Self Care Di Karang Taruna Perumahan Bunul Asri Rt 02 Kota Malang Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, *1*(3), 470–479. http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/82

[17] Satria, Y., & Sang, S. L. (2025). Pengaruh Augmented Reality Smile Go Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Kelas V SDN 10 Sungai Sapih Padang. *Indonesian Journal of Health and Medical*, *07*(01), 1–10. https://e-jurnal.fkg.umi.ac.id/index.php/Sinnummaxillofacial

[18] Septiani, S., Wijayanti, D. R., Dewi, G. K., & Manik, S. E. (2023). Edukasi Kuman Gigi Dan Mulut Serta Cara Menyikat Gigi Dengan Benar Melalui Audiovisual Di Taman Kanak-Kanak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(2), 1808. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.12875

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 377-382
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.72
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

[19] Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *6*(3). https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154

[20] Sungkawati, E., Meliantari, D., Egim, S., & Mulyana, M. (2022). Perilaku Konsumen. *Journal Of Chemical Information And Modeling*. 1 - 89. https://doi.org/12/98651/edf/r3g6/98761.

[21] Topandra, M., & Hamimah. (2020). Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1256–1268.

[22] Ulliana, F. H., Afdilla, N., Halimah, N., Femala, D., (2023). *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. 5(2) 578 - 618. https://onlineeducatonbook.com

[23] Widjanarko, L. S., Hadi, S., & Marjianto, A. (2022). Perbedaan Keterampilan Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Media (Dental Pop-Up Book) Siswa Sdi an-Nur Surabaya. *Indonesian Journal of Health and Medical ISSN:*, *2*(3), 244–256.

[24] Wirata, I. N., Senjaya, A. A., & Sulaksana, R. T. (2023). Implementasi Game "Sibasso Menyikat Gigi" sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(4), 4158–4165.

[25] Zuhroh, G. U., Isnanto, Mahirawatie, I. C., & Edi, I. S. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *13*(4), 1080–1083. http://dx.doi.org/10.33846/sf13436

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal